

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

*Rístia Puji Saputri*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2017**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Ristia Puji Saputri**

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V. Metode dalam penelitian ini adalah *pre experimental designs* dengan tahap pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 1) mengorientasi peserta didik, 2) mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing peserta didik, 4) mengembangkan hasil belajar, 5) analisis dan evaluasi. Dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Hasil analisis diperoleh terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran tematik. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

**Kata Kunci** : model pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar, pembelajaran tematik.

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING METHOD TO THE RESULT OF THE STUDENTS' RESULT OF LEARNING PROCESS AT THE FIFTH GRADE OF SDN 2 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG

By

**Ristia Puji Saputri**

The problem of the research was the students' result of learning process on thematic subject was still low in SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. The aim of this study was to find out the effect of problem based learning method to the fifth grade students' result of learning process of thematic subject. The method used in this research was *pre experimental designs* with the learning steps of *Problem Based Learning*; 1) orientating the students, 2) organizing the students, 3) guiding the students, 4) developing the result of learning process. 5) Analyzing and evaluating. The design used in this research was *one group pretest-posttest design*. The data analysis shows that there is an effect of the students' result of learning process after the implementation of *problem based learning* in thematic subject. It can be seen from the students' average score after the implementation of *problem based learning method* is higher than the students' average score before the implementation of *problem based learning*

**Keywords** : *based learning method, result of learning process, thematic.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
Ristia Puji Saputri**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

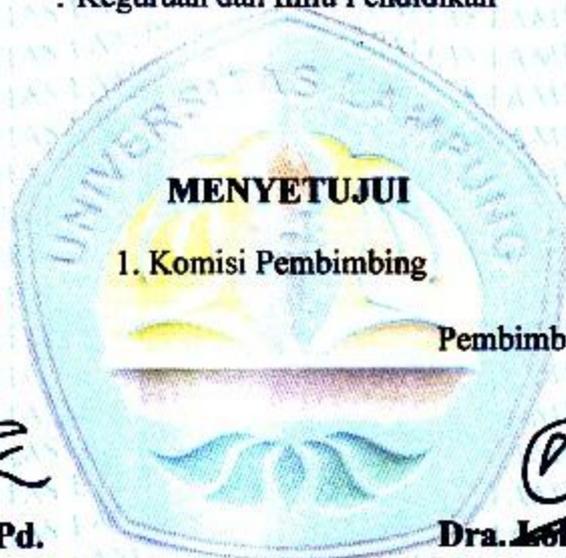
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL  
BELAJAR TEMATIK PADA SISWA KELAS V DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 LABUHAN RATU  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Ristia Puji Saputri**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053143

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

Pembimbing II

**Dra. Lohyana, M.Pd.**  
NIP. 19590626 198303 2 002

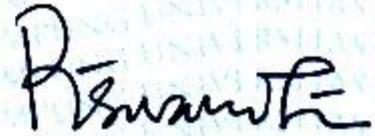
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.**



**Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.**



**Dr. B. Muhammad Foad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ristia Puji Saputri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053143  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar  
Lampung

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 Juni 2017



Yang membuat pernyataan

*Ristia Puji Saputri*  
Ristia Puji Saputri

1313053143

## RIWAYAT HIDUP



Ristia Puji Saputri dilahirkan di Semarang pada tanggal 19 Desember 1995, anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan Bapak Fajri dan Ibu Isti Rahayu. Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah TK Dharmawanita Kotaagung Tanggamus yang diselesaikan tahun 2000.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Kotaagung Tanggamus pada tahun 2001-2006. Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Kotaagung Tanggamus dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada Tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Bulu Sari yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 1 Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah.

## *MOTTO*

*Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, Dan Dapatkan Hidup Yang*

*Mandiri.*

*Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir Dan Terus Berputar.*

*Sesekali Lihat Kebelakang Untuk Melanjutkan Hidup Yang*

*Tiada Berujung...*

## *PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillahillobbil'alamin, puji syukur ku panjatkan kehadiran Allah SWT  
atas segala limpahan karunia dan nikmat-Nya, kupersembahkan karya  
sederhanaku ini untuk:*

*Kedua orang tuaku tercinta yaitu Ayahanda Fajri dan Ibunda Isti Rahayu  
yang telah berjuang keras dan bersusah payah demi tercapainya cita-cita dan  
kesuksesan anakmu ini. Terima kasih atas segala doa, kesabaran dan dorongan  
moral serta materil, yang telah ayah dan ibunda berikan.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang  
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.*

*Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi serta semangat dan dengan  
tulus menerima segala kekuranganku.*

*Serta*

*Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakanku.*

## SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung ” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;

5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaannya waktu, untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran, semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, kritik, saran, dan motivasi selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd., selaku Pembahas atas keikhlasan dan kesediaannya dalam memberikan pengarahan, dan masukan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
9. Para dosen Validator Universitas Lampung, yang telah bersedia membantu memvalidasi.
10. Ibu Ratna Aini, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Ibu Sovi Yanti, M.Pd. selaku Wali kelas VA, Ibu Linda Asmara, S.Pd. selaku Wali kelas VB dan Ibu Ratna Widayati selaku Wali kelas VC yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
12. Teristimewa keluarga bahagiaku, Ayahku Fajri dan Ibuku Isti Rahayu, serta seluruh anggota keluarga lainnya. Terimakasih atas pengorbanan, doa yang tulus, yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Terbaik sahabat-sahabatku yang selalu mengingatkanku dalam menuju jalan ridho allah, yang mengingatkanku dalam kekhilafanku menguatkanmu dalam berjuang, mengingatkanku tetap istiqomah.
14. Terbaik sahabat-sahabat kuliahku yang selalu memberikan warna semangat, dukungan, bantuan, dan doa, Delfi Citra Utami, Ajeng Tri Utami, Rini Apriani L, Mia Dwi Utami.
15. Sahabat-sahabat yang membantuku dalam menyusun skripsi, M. Irfan, Mba Dian, Fajar, yang menemaniku bimbingan Riska Sri, Mya R, Mutyara yang membantuku penelitian, terima kasih atas bantuan doanya serta mba Siti A dan pak Sarip yang selalu memberikan semangat.
16. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Acep ,Ana,Anas, Anggi R, Anggi Dwi,Cika, Dayang, Diah, Didit, Dila,Dita, Ena, Fifi, Fedrik, Garnis, Hilda, Ica, Ida, Indri, Intan, Juju, Laila, Made, Mela, Meriya, Miftahul, Nasta, Nila,Novita, Rahayu, Rani, Ratna,Ravel, Reisyha, Rio, Rizki Pau, Rizki Sep, Tirta, Dila, Eri ,Mia, Vegita.
17. Teman-teman KKN/PPL Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Estri, Linda, Reisyha, Eka, Lintang, Jevy, Intan, Ita, dan Ira .
18. Temen-teman kosan Widefi Anggi, Nirma, Putri, Sabti, Bies, Dini, dan Indah.
19. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,  
akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi  
kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 06 Juni 2017

Penulis

**RISTIA PUJI SAPUTRI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
2. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	10
3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Based Learning</i> .....	11
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Problem Based Learning</i> .....	14
a. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	14
b. Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	15
B. Belajar dan Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Belajar.....	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	18
3. Teori Belajar .....	20
a. Teori Belajar Humanisme.....	20
b. Teori Belajar Kognitivisme .....	21
c. Teori Belajar Behaviorisme .....	23
4. Pengertian Pembelajaran.....	23
5. Tujuan Belajar dan Pembelajaran .....	24

C. Pengertian Hasil Belajar .....	26
1. Hasil Belajar .....	26
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	27
D. Penelitian yang Relevan.....	28
E. Kerangka Pikir .....	31
F. Hipotesis Penelitian .....	33

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Desain Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi Penelitian .....	35
2. Sampel Penelitian .....	36
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
1. Definisi Konseptual Variabel.....	38
2. Definisi Operasional Variabel .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Teknik Tes .....	40
2. Teknik Dokumentasi .....	41
G. Instrumen Penelitian .....	42
1. Jenis Instrumen .....	42
H. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data .....	47
1. Pengujian Hipotesis .....	47

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	51
2. Pengambilan Data Penelitian .....	52
3. Uji Instrumen Penelitian .....	52
a. Uji Coba Instrumen.....	52
b. Uji Persyaratan Instrumen .....	53
1. Uji Validitas .....	52
2. Uji Reliabilitas .....	53
3. Daya Beda Soal.....	54
4. Taraf Kesukaran Soal .....	55
4. Uji Hipotesis Penelitian .....	55
C. Pembahasan Penelitian.....	57

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai MID Siswa Kelas V Semester 1 .....	4
2.1 Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah.....	12
3.1 Desain Penelitian .....	35
3.2 Tabel Populasi Siswa Kelas 5 .....	37
3.3 Klasifikasi Reabilitas.....	44
3.4 Klasifikasi Daya Beda Soal .....	45
3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	46
4.1 Data Fasilitas Di Sd Negeri 2 Labuhan Ratu .....	50
4.2 Jadwal Dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	68
2. Kisi-Kisi Soal .....	76
3. Soal Pretest Posttes .....	78
4. Rekapitulasi Validitas .....	84
5. Rekapitulasi Realibilitas.....	86
6. Rekapitulasi Uji Daya Beda .....	88
7. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran .....	90
8. Rekapitulasi Hasil Kelas Eksperimen .....	92
9. Tabel r .....	94
10. Tabel t.....	95
11. Dokumentasi Foto .....	97
12. Surat Keterangan Judul Penelitian .....	99
13. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	100
14. Surat Izin Penelitian .....	101
15. Surat Balasan Penelitian.....	102
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP.....	62
2. Kisi-Kisi Soal .....	70
3. Soal Pretest Posttes .....	72
4. Rekapitulasi Validitas .....	78
5. Rekapitulasi Realibilitas.....	80
6. Rekapitulasi Uji Daya Beda .....	82
7. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran .....	84
8. Rekapitulasi Hasil Kelas Eksperimen .....	86
9. Tabel r .....	88
10. Tabel t.....	89
11. Dokumentasi Foto .....	91
12. Surat Keterangan Judul Penelitian .....	92
13. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	93
14. Surat Izin Penelitian .....	94
15. Surat Balasan Penelitian.....	95
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai MID Siswa Kelas V Semester 1.....	4
2.1 Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah.....	12
3.1 Desain Penelitian .....	35
3.2 Tabel Populasi Siswa Kelas 5.....	37
3.3 Kisi-kisi soal pre-test dan post-test.....	41
3.4 Klasifikasi Reabilitas.....	45
3.5 Klasifikasi Daya Beda Soal .....	46
3.6 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	47
4.1 Data Fasilitas Di Sd Negeri 2 Labuhan Ratu.....	51
4.2 Jadwal Dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	51

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang agar orang tersebut dapat mengetahui hal yang belum dia ketahui, mengerti apa yang sebelumnya belum dimengerti. Sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil

belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil survey penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung diketahui bahwa disana guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *problem based learning* sehingga diperoleh data hasil belajar yang dicapai siswa kelas V umumnya relatif rendah. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Nilai MID Siswa Kelas V Semester 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung**

No	KKM	Nilai	Kelas					
			Va		Vb		Vc	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	65	65	17	56,7	8	26,7	16	53,3
2.		65	13	43,3	22	73,3	14	46,7
Jumlah			30	100,0	30	100,0	30	100,0

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 65 ada sebanyak 49 siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 41 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2016/2017 relatif rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja.

Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *problem based learning* juga berbeda dengan masalah dalam penugasan. Penugasan dalam model *problem based learning* akan digunakan saat individu anggota kelompok harus mendalami materi tertentu yang ditugaskan untuknya.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Khodijah (2014: 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni guru, siswa, dan model belajar. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor

lain misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, dan media belajar”.

Seorang guru harus kreatif dalam memilih model belajar. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan model belajar yang harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model belajar merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model belajar yang efektif adalah yang membuat siswa mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*. Model *problem based learning* adalah model yang berbasis masalah. Proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* adalah siswa belajar apabila mampu menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan diawal proses belajar, dan permasalahan yang ada merupakan masalah konkrit, sedangkan posisi guru hanya sebagai fasilitator. Model *problem based learning* menuntut siswa untuk mencari sendiri materi yang terkait dengan permasalahan. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu membuat siswa menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis dan demokratis.

Tujuan dari penggunaan model *problem based learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa

menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model *problem based learning* dikembangkan karena membangun pemikiran yang bersifat konstruktif, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini mampu membuat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat, dan tidak ada lagi anggapan bagi siswa bahwa belajar itu guru yang lebih aktif dan siswa hanya menjadi seorang pendengar saja. Diharapkan dengan penggunaan model *problem based learning* ini dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa menjadi tinggi pula. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung, dimana presentase nilai siswa di bawah KKM yaitu 65 mencapai 41,07%.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *problem based learning*.

3. Guru kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu masih mengajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).
4. Siswa masih pasif tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru ( *teacher center* ).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Tema 6 Subtema 3 di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa pada kelas V khususnya pada Tema 6 Subtema 3 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas V Tema 6 Subtema 3 di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan, menambah perbendaharaan pustaka, memberikan wawasan bagi pembaca, dan juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi siswa:

1. Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran *problem based learning*.
2. Siswa mampu belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

#### b. Bagi guru:

1. Sebagai alternatif guru dalam proses belajar dengan menggunakan model *problem based learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Memberikan pemahaman kepada guru tentang model berbasis masalah untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum.

c. Bagi peneliti lain:

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2012: 133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing proses belajar di kelas”. Menurut Suprijono (2014: 46) “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses belajar di kelas maupun tutorial”. Sedangkan menurut Hamiyah (2014: 57) “model pembelajaran merupakan cara/ teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi materi dimana guru dijadikan sebagai penyaji dalam proses pembelajaran dikelas.

## 2. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thiking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Menurut pendapat Sani (2015: 127) *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multikonsep, bahkan dapat merupakan masalah multidisiplin ilmu.

Menurut Tan dalam Rusman (2012: 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Masalah yang diberikan ini digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 75) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang berbasis masalah, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (*real word*) yang menuntut siswa dapat berpikir secara kritis serta dihapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan.

### **3. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 19) *Problem Based Learning*, memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan kemampuan.
- b. Mencari data atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan cara membaca buku-buku, menulis, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data-data yang diperoleh dari langkah kedua di atas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya, siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Sintak model pembelajaran *problem based learning* yang telah dikembangkan bervariasi. Menurut Kurniasih (2014: 77-78) “terdapat 5 tahapan *Problem Based Learning* yang diawali dengan guru memperkenalkan siswa dengan masalah otentik dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa”. Aktivitas guru dan peserta didik setiap tahapan diringkas dalam tabel 2.1:

**Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah**

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber: Kurniasih (2014: 77-78)

Sedangkan menurut Amir (2013: 24), terdapat 7 langkah dalam *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap siswa berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
- b. Merumuskan masalah. Langkah ini menuntut penjelasan hubungan yang terjadi di antara fenomena, karena terkadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya sehingga perlu diperjelas terlebih dahulu.
- c. Menganalisis masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimilikinya tentang masalah tersebut.
- d. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Siswa melihat bagian yang sudah dianalisis dengan keterkaitannya satu sama lain, lalu dikelompokkan.
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Siswa dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena siswa sudah mengetahui pengetahuan mana yang masih kurang dan belum jelas.
- f. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain. Siswa mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari. Siswa mulai mengatur jadwal dan menentukan sumber informasi.
- g. Mensintesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas. Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi.

Berdasarkan ketiga sumber dalam menentukan langkah-langkah (sintaks) *Problem Based Learning*, maka peneliti akan menggunakan sintaks yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah sintaks yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih sederhana, tetapi langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Yang diawali dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

##### a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan Berikut adalah kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Kurniasih (2015: 49), yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
5. Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
6. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.
7. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
8. Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja secara kelompok.

Menurut Sanjaya (2007: 220) sebagai suatu model pembelajaran,

*Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
2. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong

- siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
  5. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning*, antara lain:

1. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*);
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman;
3. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu, proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih didorong untuk mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan daya berpikir kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, siswa terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, siswa makin termotivasi untuk terus belajar, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreatifitas siswa, tapi tetap

saja memiliki kelemahan, kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Kurniasih (2015: 50) antara lain :

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam pelaksanaannya, serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena mungkin dalam setiap permasalahan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Sering juga kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada memberikan mereka solusi.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang disebutkan oleh Sumantri (2015: 47), antara lain:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*;
2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang;
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Sementara menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) yang menyebutkan kelemahan dari penerapan model PBL antara lain:

1. tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
2. seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.
3. aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* adalah terkadang ada siswa berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang dalam proses

pembelajaran serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

## **B. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Sudjana dalam Rusman (2011: 5) “belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar”. Sedangkan menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1) “belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Sementara menurut Slameto (2010: 2) “belajar ialah

suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Lebih lanjut menurut Syah dalam Haris (2012: 1) belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh Witting yaitu:

- a. Tahap acquisition, yaitu tahap pemerolehan informasi;
- b. Tahap storage, yaitu tahap penyiapan informasi;
- c. Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi;

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama yaitu seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman.

## **2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai prestasi belajar siswa. Menurut Munadi dalam Rusman, (2012: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Di bawah ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *Eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya)
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

### **3. Teori Belajar**

Teori belajar yang sesuai dan dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah teori Humanisme, Kognitivisme dan Behaviorisme.

#### **a. Teori Belajar Humanisme**

Menurut teori humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanisme sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar. Bloom dan karthwool dalam Siregar (2010: 35) menunjukkan apa yang mungkin di pelajari oleh siswa tercakup dalam tiga kawasan , yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor .

Sementara Kolb dalam Riyanto (2009: 17) membagi tahapan belajar dalam empat tahap yaitu 1) tahap pengalaman konkret; 2) pengamatan aktif dan reflektif; 3) konseptualisasi ; 4) eksperimen aktif. Pada pandangan lain Habernas dalam Siregar (2010:36) belajar sangat dipengaruhi dengan interaksi baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia. Carl rogers dalam Siregar (2010 : 37) mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan - keputusan yang diambilnya sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teori humanisme mengharuskan proses belajar bermuara pada manusia. Teori ini merupakan teori yang paling abstrak dibandingkan dengan teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Teori ini lebih tertarik bahwa gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. Artinya teori ini bersifat elektik teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia. Teori belajar behaviorisme ini dapat diterapkan saat proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat saling menghargai dan menghormati sesama temannya.

#### **b. Teori Belajar Kognitivisme**

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons , lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut Jean Peaget dalam Riyanto (2009 : 9) proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) asimilasi; 2) akomodasi; dan 3) ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuain struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Sementara Bruner dalam Riyanto (2009 : 14) mengatakan belajar melibatkan 3 proses yang berlangsung hampir bersamaan, yaitu:

1. Memperoleh informasi baru. Informasi baru dapat merupakan penghalusan dari informasi sebelumnya yang dimiliki seseorang atau informasi tersebut dapat bersifat sedemikian rupa sehingga berlawanan dengan informasi sebelumnya yang dimiliki seseorang.
2. Transformasi informasi. Transformasi informasi / pengetahuan menyangkut cara kita memperlakukan pengetahuan. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.
3. Evaluasi. Evaluasi merupakan proses menguji relevansi dari ketepatan pengetahuan. Proses ini dilaksanakan dengan menilai apakah cara kita memperlakukan pengetahuan tersebut cocok atau sesuai dengan prosedur yang ada. Juga sejauh mana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi gejala-gejala lainnya.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat dianalisa bahwa teori kognitivisme yang memandang bahwa belajar adalah pengelolaan informasi yang mementingkan proses. Pengelolaan informasi tersebut meliputi memperoleh informasi baru, transformasi informasi dan evaluasi. Belajar tidak hanya mementingkan stimulus dan respon tapi belajar juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

### **c. Teori Konstruktivisme**

(Budiningsih, 2005: 58), menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan

kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru dalam hal ini berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Menurut (husamah dan yanur 2013: 54) konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat dianalisis bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan proses pembentukan pengetahuan baru yang dikonstruksi sendiri dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya oleh peserta didik, dimana guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa sendiri yang harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.

#### **4. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suherman dalam Haris (2012: 12) menyatakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik

dalam rangka perubahan sikap”. Menurut Susanto (2013: 18-19) “kata pembelajaran merupakan perpaduan antara dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar”. Sedangkan menurut Lefrancois dalam Yamin (2013: 15) “pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan kegiatan belajar mengajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi) atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan suatu kegiatan terencana dan terstruktur agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **5. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

## C. Pengertian Hasil Belajar

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Menurut Purwanto (2013: 34) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan Sudjana (2008: 22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sementara menurut Susanto (2013: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Selanjutnya Anderson dan Krathwohl dalam Rusmono (2012: 8) yang mengungkapkan: Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan:

(1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan meta-kognitif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan diantaranya meliputi aspek kognitif. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan

evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Menurut Roestiyah dalam Herlina (2010: 8) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor-faktor endogen, antara lain faktor biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, perhatian dan intelegensi.
2. Faktor-faktor eksogen, antara lain faktor sosial yang berupa guru, teman dan lingkungan masyarakat. Faktor sosial dapat berupa waktu, tempat, alat atau media.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa misal minat belajar dan motivasi belajar, maupun faktor dari luar, misalnya lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan sekolah. Masing-masing faktor tersebut berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Utami Ningtyas (2015) Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh model PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kotagede”. Subjek penelitian siswa kelas V Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh PBL terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA, (2) pengaruh PBL terhadap sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA, serta (3) pengaruh PBL terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiments) dengan pretest-posttest control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PBL berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai signifikansi 0,000 (independent t-test pada taraf signifikansi 0,025). (2) PBL berpengaruh positif dan

signifikan terhadap sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA nilai signifikan 0,000 (independent t-test pada taraf signifikansi 0,025). (3) PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai signifikansi 0,000 (MANOVA T<sup>2</sup> hotelling pada taraf signifikansi 0,05). Hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 lebih tinggi daripada kelas kontrol (Uji Bonferroni pada taraf signifikansi 0,05). Keseluruhan uji dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Se gugus 3 Kotagede.

2. Utia Azizah (2014) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Melatihkan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas Xi Ipa Sman 1 Driyorejo Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas siswa, dan hubungan keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah "One Shot Case Study". Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Driyorejo pada semester 2 tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 29 siswa. Hasil pengamatan keterlaksanaan model Problem Based Learning (PBL) pada pertemuan I, II, III sebesar 81,58%, 86,84%, 96,49%. Ketiganya termasuk dalam kategori sangat baik. Data pengamatan aktivitas siswa berupa waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas

yang mendukung keterampilan metakognitif pada pertemuan I, II, III sebesar 15,02%, 14,56%, 14,89% dari total waktu 3x45 menit. Hasil keterampilan metakognitif berupa keterampilan planning, monitoring dan evaluation pada pertemuan I, II, III sebesar 31,45, 29,52, 30,28. Hasil belajar yang diperoleh, dihitung ketuntasan secara klasikal pada pertemuan I, II, III sebesar 100%, 93,10%, 89,66%. Hasil belajar, dan keterampilan metakognitif yang diperoleh dihitung korelasinya yaitu pertemuan I, II, III sebesar 0,81; 0,81; 0,83. Ketiganya termasuk dalam interpretasi hubungan variabel tinggi.

3. Yussi Pratiwi (2014) Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan efektivitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi redoks kelas X SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA-3. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik yang meliputi data keterlaksanaan pembelajaran dan keefektivan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang terdiri dari tes tulis dan teknik non tes yang terdiri dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi/arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan pada materi reaksi redoks kelas X SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari ketercapaian target

pembelajaran yaitu; terlaksananya sintak pembelajaran berbasis masalah; 86,29% peserta didik memiliki kompetensi sikap baik pada pembelajaran langsung; dan kesesuaian waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dengan alokasi waktu yang ditentukan pada silabus pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah juga efektif diterapkan pada materi reaksi redoks kelas X SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari ketercapaian target pembelajaran yaitu; 76,25% peserta didik memiliki aktivitas belajar tinggi; 81,25% peserta didik mencapai KKM materi reaksi redoks; dan 90,63% peserta didik memiliki sikap sangat baik melalui penilaian angket serta 82,29% peserta didik memiliki sikap baik melalui penilaian observasi.

#### **E. Kerangka Pikir**

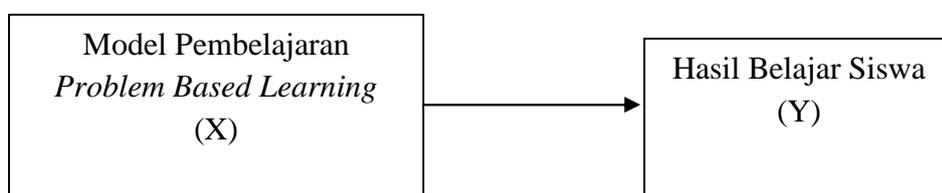
Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Model *Problem Based Learning* lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator guna melatih siswa untuk mandiri dan mampu memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mampu memecahkannya dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada siswa kelas Va karena kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas Va. Setelah di berikan pretest siswa diberi perlakuan dengan menerapkan model *problem based learning*, kemudian di akhir pembelajaran, siswa diberikan soal *posttest*.

Pemberian perlakuan berupa model *problem based learning* di kelas Va diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas Va yang lebih tinggi dari sebelum diterapkannya model *problem based learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

X: Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (variabel bebas) yang di lambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa (variabel terikat) yang di lambangkan dengan Y.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang akan diteliti. Sehingga diperoleh hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2013: 109) dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Sampel penelitian dalam *pre experimental designs*, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (sebelum dikenalkan perlakuan ujinya) maupun kelompok eksperimen (setelah dikenalkan perlakuan ujinya). Data yang diperoleh sebelum perlakuan baik

berupa hasil tes maupun data lain digolongkan sebagai data dari kelompok kontrol, sedangkan data yang dikumpulkan setelah adanya perlakuan digolongkan sebagai data dari kelompok eksperimen.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest design***

<i>Pre-Test</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

O1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2014: 27) “Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2014: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) “bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 90 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2016/2017.**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1.</b>	<b>Va</b>	<b>30 Siswa</b>
<b>2.</b>	<b>Vb</b>	<b>30 Siswa</b>
<b>3.</b>	<b>Vc</b>	<b>30 Siswa</b>
<b>Jumlah</b>		<b>90 Siswa</b>

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 2 Labuhan Ratu

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2014: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) “sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 118) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* Menurut sugiyono (2012:124) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang terpilih sebagai yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kelas Va dengan pertimbangan karena jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM (65) cukup banyak, yaitu mencapai 17 siswa.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

#### 1. Subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### 2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### 3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

#### 4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu hasil belajar siswa kelas V yang dilambangkan dengan (Y).

#### E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

##### 1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu kerangka konseptual sistematis yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dirancang agar siswa memiliki strategi belajar sendiri, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hasil Belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dimana hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

## 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Dalam penelitian ini Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Kegiatan inti pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini meliputi : mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
- b. Hasil belajar siswa dapat di lihat berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pre-test* dan *post-test*.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang

objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan dokumentasi.

### 1. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100 materi yang akan diujikan adalah subtema 3 dengan tema organ tubuh manusia, hewan dan tumbuhan dengan kisi-kisi soal sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kisi-kisi soal pre-test dan post-test**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang kemampuan						Jumlah butir soal	Nomor butir soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1.	<b>Bahasa Indonesia</b> 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	• Mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.	✓						4	1-4
		• Menyebutkan cara tumbuhan mendapatkan makanan.		✓					3	5-7
		• Menganalisis cara berkembangbiak pada hewan dan tumbuhan.				✓			3	8-10
2.	<b>PPKn</b> 3.6 Memahami perlunya saling memenuhi keperluan hidup.	• Menunjukkan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup.	✓						5	11-15
		• Mengkategorikan berbagai jenis kebutuhan berdasarkan tingkatannya (primer, skunder, tersier)		✓					5	16-20

3.	IPS 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perubahan perubahan perilaku manusia dari waktu ke waktu dalam keterkaitannya dengan kondisi geografis lingkungannya</li> </ul>	✓						5	21-25
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan aktifitas-aktifitas manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan geografisnya</li> </ul>				✓			5	26-30
4.	3.5 Memahami unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan berbagai jenis karya seni/ kerajinan daerah lampung</li> </ul>	✓						5	31-35
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan secara lisan keunikan karya seni/kerajinan daerah dalam bahasa daerah</li> </ul>		✓					5	36-40

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 201) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung dalam menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa penggunaan buku guru dan buku siswa tema 6 subtema 3 mengenai Cara Hidup Manusia, Hewan dan Tumbuhan.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Margono, (2010:170) “tes ialah seperangkat stimuli atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.”

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. *Stem* :suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractori/ pengecoh* : jawaban-jawaban lain selain kunci.

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan di luar sampel.

## b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

### a. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

Menurut Arikunto (2014: 211) validitas merupakan:

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 40 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.

- c. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan dosen ahli untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien antara variabel X dan Y

N : Jumlah Sampel yang diteliti

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Sumber : (Arikunto, 2010: 213)

#### b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang dikatakan reabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2014: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa “sesuatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”.

Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

$k$  = Banyaknya soal

(Arikunto, 2014: 239)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai realibilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Realibilitas**

Realibilitas	Kategori
0,80-1,00	Tinggi
0,60-0,80	Cukup
0,40-0,60	Agak Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2014: 319).

c. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008:211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

(Arikunto, 2008: 213)

**Tabel 3. 5 Tabel Klasifikasi Daya Beda Soal**

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2008: 218)

d. Taraf Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti

yang dikemukakan oleh Arikunto (2007: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : Tingkat kesukaran

$B$  : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

$JS$  : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.6 Tabel Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2007: 210)

## H. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017, maka digunakan teknik analisis *Paired Sample t tes*. Pada *Paired Sample t tes* digunakan uji beda mean untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda. Jumlah sampel harus sama, dan pengujiannya juga sama dengan sebelumnya untuk melihat perbedaan mean dari sampel tersebut sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan manakah yang lebih tinggi/rendah apakah sampel yang sebelum /sesudah diberi perlakuan. Untuk uji paired sampel t test digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

T = koefisien

X<sub>1</sub> = Nilai rata-rata sampel sebelum perlakuan

X<sub>2</sub> = Nilai rata-rata sampel sesudah perlakuan

S<sub>1</sub> = Simpangan baku sebelum perlakuan

S<sub>2</sub> = Simpangan baku sesudah perlakuan

n<sub>1</sub> = Jumlah sampel sebelum perlakuan

n<sub>2</sub> = Jumlah sampel sesudah perlakuan

sugiyono (2015:274)

Dalam penelitian uji paired sampel t-test dilakukan Penghitungan manual dengan microsoft office excel. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Maka hipotesis penelitiannya ialah:

$H_a$ : Ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran tematik di sekolah dasar negeri 2 labuhan ratu bandar lampung dapat di simpulkan bahwa:

Ada pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas Va lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dari hasil analisis didapat bahwa hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ .

Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran tematik di sekolah dasar negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Karena dengan diadakannya penelitian terhadap pengaruh model *problem based learning* siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir lebih baik lagi, sehingga hasil belajar di sekolah dapat meningkat.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* secara lebih baik lagi. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq, M. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azizah, Utiya. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Melatihkan Keterampilan Metakognitif Siswa Kelas Xi Ipa Sman 1 Driyorejo Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan”. Skripsi Jawa Timur. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/9740> (di akses pada tanggal 04 januari 2017).
- Dimiyati, dkk. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamiyah, Nur, dkk. 2014. *Strategi dan Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Haris, Abdul. Dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Kurniasih Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena: Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama

- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ningtyas, Utami. 2015. “Pengaruh model PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kotagede”. Skripsi Yogyakarta . <http://eprints.uny.ac.id/23607/>
- Nurman,SPd. 2009. “pengembangan perangkat penilaian psikomotorik”. <https://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/17/pengembangan-perangkat-penilaian-psikomotor/> (diakses pada tanggal 06 januari 2017)
- Pratiwi, Yussi. 2014. “Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Redoks Kelas X Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi Surakarta. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4200> (di akses pada tanggal 04 januari 2017)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Perss: Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sani, Abdul, Ridwan. 2015. *Pembelajaran SAINTIFIK Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Sntandar Proses Pendidikan*. Kencana Jakarta: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Siregar, Eveline.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT : Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.

- \_\_\_\_\_.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta.
- Syakuro, Abdan. 2015. “*Contoh Rubrik Penilaian Afektif*”. <http://www.abdan-syakuro.com/2014/12/contoh-rubrik-penilaian-afektif-siswa.html>.diakses pada tanggal 06 januari 2017)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. (GP Press Group): Jakarta.